

PSIKOMOTOR PERAWAT DALAM PEMBERIAN OBAT ORAL DENGAN PRINSIP ENAM TEPAT

Sisilia Indriasari Widianingtyas¹, Yohana²

^{1,2} STIKES Katolik St. Vincentius A Paulo Surabaya

e-mail: sisil_indri@yahoo.co.id

Abstract: Still a lot of medication errors made by nurses and occurs when nurses fail to follow routine procedures, for example take about of falls documentation. Six appropriate principles are principles that must be observed by nurses in administering medication to avoid errors in administering medication and treatment success. This study aimed to know the description of psychomotor nurses in oral drug delivery with the six principles of right in the inpatient unit.

The design is descriptive. Respondents in this study were all nurses of ward that is involved in drug administration. Sampling by random cluster sampling method followed by simple random sampling of respondents numbered 51 in the Paviliun 4, 5, 6 and 7 of the St. Vincentius A Paulo Surabaya Hospital. Collecting data through observation of psychomotor nurses in oral drug delivery. The results of this study indicate that the level of psychomotor nurses in oral drug delivery is generally good with 82% of respondents have obtained adopti psychomotor, and 18% mechanism. This matter is caused by education and providing training from directors of St. Vincentius A Paulo Catholic Hospital Surabaya to nurs about gift of medicine.

Key words: psychomotor nurses, six principle of right.

Abstrak: Kesalahan pengobatan masih banyak dilakukan oleh perawat dan terjadi saat perawat gagal mengikuti prosedur rutin, misalnya didapatkannya pendokumentasian yang tidak lengkap. Prinsip enam tepat merupakan prinsip yang harus diperhatikan oleh perawat dalam pemberian obat untuk menghindari kesalahan pemberian obat dan keberhasilan pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran psikomotor perawat dalam pemberian obat oral dengan prinsip enam tepat di ruang rawat inap. Desain yang digunakan adalah deskriptif. Responden pada penelitian ini adalah semua perawat ruang rawat inap yang berperan dalam pemberian obat. Pengambilan sampel dengan cara cluster random sampling dilanjutkan dengan simple random sampling berjumlah 51 responden di Paviliun 4, 5, 6 dan 7 Rumah Sakit Katolik St. Vincentius A Paulo Surabaya. Pengumpulan data dengan observasi tentang psikomotor perawat dalam pemberian obat oral. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat psikomotor perawat dalam pemberian obat oral pada umumnya baik dengan didapatkan 82% responden memiliki psikomotor adposi, dan 18% tingkat mekanisme. Hal ini disebabkan karena adanya pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang telah diberikan dari pihak direksi Rumah Sakit Katolik St. Vincentius A Paulo Surabaya kepada para perawat tentang pemberian obat.

Kata Kunci: psikomotor perawat, prinsip enam benar

PENDAHULUAN

Peningkatan teknologi dan pengetahuan masyarakat diiringi dengan peningkatan tuntutan terhadap pelayanan kesehatan. Tuntutan ini harus diimbangi bukan saja dengan peralatan kesehatan yang canggih tetapi juga kinerja perawat yang harus makin profesional. Peran perawat merupakan tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukan dalam sistem dimana dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari profesi perawat

maupun dari luar profesi keperawatan yang bersifat konstan. Pengobatan merupakan salah satu unsur yang penting dalam upaya penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Pemberian obat pada klien merupakan fungsi dasar keperawatan yang membutuhkan keterampilan teknik dan pertimbangan terhadap perkembangan pasien. Perawat yang memberikan obat kepada pasien diharapkan memiliki kemampuan dasar mengenai obat dan prinsip-prinsip dalam pemberian obat, yaitu prinsip 6 tepat. Antara lain benar pasien,

benar obat, benar dosis, benar rute, benar waktu dan benar dokumentasi. Rencana keperawatan harus mencakup rencana pemberian obat bergantung pada pengkajian pengetahuan tentang kerja dan interaksi obat, efek samping obat, lama kerja dan program dokter. Dalam pelaksanaan kolaborasi dalam pemberian obat tidak menutup mata bahwa dalam proses ini mengandung resiko terjadi *medication error*, dimana setiap kejadian yang sebenarnya dapat dicegah yang dapat menyebabkan atau membawa kepada penggunaan obat yang tidak layak atau membahayakan pasien, ketika obat berada dalam kontrol petugas kesehatan, pasien atau konsumen. Menurut Kuntarti, 2005 dari hasil penelitian di RSCM Jakarta tentang penerapan prinsip enam tepat dalam pemberian obat oleh perawat di ruang rawat inap, didapatkan 35 orang (43,2%) tingkat penerapan tinggi, 44 orang (54,3%) sedang dan 2 orang (2,5%) rendah. Untuk setiap ketepatan memiliki tingkat penerapan yang berbeda-beda. Urutan penerapan setiap komponen adalah sebagai: (1) tepat pasien, (2) tepat waktu, (3) tepat obat (4) tepat cara, (5) tepat dokumentasi dan terakhir (6) tepat dosis.

Secara hukum perawat bertanggung jawab jika mereka memberikan obat yang ditetapkan dan dosisnya yang tepat. Penyebab kurang tepatnya pemberian obat dikarenakan faktor internal dan eksternal. Faktor internal terjadi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan perawat, sedangkan faktor eksternal dikarenakan ketersediaan fasilitas obat, adanya *distraksi* dan interupsi, selain itu tak lepas dari faktor komunikasi yang baik. Dampak yang terjadi bila pemberian obat tidak dilakukan sesuai dengan prinsip 6 tepat, antara lain: Bila salah pasien, maka dalam tubuh berlangsung reaksi antara molekul obat dan sel-sel tubuh tersebut menghasilkan efek farmakologis. Bila salah obat, pada umumnya penerapan prinsip enam tepat, peningkatan aspek pengawasan dan supervisi dari ketua *team* dan kepala ruangan kepada perawat pelaksana dalam pemberian obat, melengkapi fasilitas dasar yang penting untuk pemberian obat. Serta dengan menyusun standar

setiap obat yang masuk ke dalam tubuh akan mengalami 4 proses yaitu (1) *Absorpsi*, proses obat memasuki sirkulasi tubuh. (2) *Distribusi*, proses obat diangkut ke area tubuh dimana obat diharapkan bereaksi atau disimpan dalam tubuh. (3) *Biotransformasi*, proses dimana obat diubah menjadi bentuk kurang aktif. (4) *Ekskresi*, proses dimana obat dikeluarkan dari tubuh (Rodman, 1972). Bila dalam masa biotransformasi terjadi perlambatan akan menyebabkan keracunan. Apabila obat diberikan secara berlebihan (*over dosis*) akan memberikan efek toxic. Apabila obat diberikan dibawah dosis maka obat itu jadi tidak efektif. Pemberian obat secara parenteral mempunyai aksi kerja lebih cepat dibanding secara intramuskular atau secara subcutan, bila seorang pasien yang seharusnya mendapat injeksi insulin secara intravena tetapi diberikan secara subcutan, hal ini mempengaruhi aksi kerja obat yang lambat, maka kadar gula dalam darah tidak cepat turun. Bila waktu pemberian obat tidak tepat hal ini mempengaruhi kadar terapeutik obat. Misalnya insulin harus diberikan setengah jam sebelum makan, tetapi lupa dan kemudian diberikan sesudah makan, maka kadar terapeutik obat jadi berubah. Demikian pula jika perawat lupa mencatat obat yang diberikan, akan mudah terjadi pemberian obat ganda kepada pasien.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penerapan prinsip enam tepat dalam pemberian obat oleh perawat di ruang rawat inap RSK St. Vincentius A Paulo Surabaya. Penerapan prinsip enam tepat dalam pemberian obat perlu mendapat perhatian dari semua perawat agar terhindar dari kesalahan dalam pemberiannya. Untuk itu perlu penyegaran lagi bagi perawat antara lain dengan mengadakan pendidikan keperawatan berkelanjutan (*continuing nursing education*) yang memasukkan operasional prosedur perawat tentang pemberian obat serta penanganan kesalahan pemberian obat.

METODE

Jenis penelitian saat ini adalah *diskriptif, variable* penelitiannya adalah psikomotor perawat dalam pemberian obat oral dengan prinsip enam tepat. Subyek dalam penelitian ini adalah semua perawat yang bekerja di RSK St. Vincentius a Paulo Surabaya, dengan teknik *sampling simple random sampling*. Pengambilan data melalui teknik *observasi* dengan alat *check List*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 sampai 28 Juli 2010 bertempat di RSK St. Vincentius a Paulo Surabaya.

Data dilakukan skoring untuk setiap lembar *check list* dan ditabulasi berdasarkan

variabel data yang diteliti. Selanjutnya data dianalisis dengan rumus proporsi untuk mengetahui tingkat psikomotor perawat dalam memberikan obat dengan prinsip 6 benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil rekapitulasi data menunjukkan bahwa terdapat 82% (42 responden) dengan tingkat psikomotor adopsi dan tingkat mekanisme 18% (9 responden)

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden di RSK St. Vincentius a Paulo Surabaya.

Umur (tahun)	Terpimpin	Tingkat Psikomotor		Jumlah	%
		Mekanisme	Adopsi		
20-24	-	4	11	15	29
25-59	-	3	7	10	20
30-34	-	1	10	11	22
35-39	-	-	4	4	8
>39	-	1	10	11	22
Total		9	42	51	100
Pendidikan DIII	Terpimpin	Tingkat Psikomotor		Jumlah	%
		Mekanisme	Adopsi		
Total	-	9	42	51	100
Masa Kerja	Terpimpin	Tingkat Psikomotor		Jumlah	%
		Mekanisme	Adopsi		
1-4	-	7	12	19	37
5-9		1	11	12	24
10-14		-	7	7	13,73
15-19		1	12	13	25,49
Total		9	42	51	100
Mengikuti pelatihan	Terpimpin	Tingkat Psikomotor		Jumlah	%
		Mekanisme	Adopsi		
Pernah	-	8	37	45	88
Tidak		1	5	6	12
Total		9	42	51	100

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap psikomotor perawat dalam pemberian obat oral dengan prinsip enam tepat di Rumah Sakit Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya terhadap 51 responden, didapatkan hasil tingkat psikomotor adopsi sebanyak 42 responden (82%), dari 45 responden (88%) pernah mengikuti pelatihan pemberian obat. Menurut Arwani (2006:73) bahwa dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia ada beberapa bentuk pengembangan staf yang dapat dilakukan oleh rumah sakit, antara lain dengan *in service education*, orientasi, *job training*, *continuing nursing education*, pelatihan kepemimpinan, pengembangan karir, studi banding, penelitian kerja, pendidikan dan pelatihan, magang di rumah sakit yang lebih maju, kelompok kerja keperawatan, pengembangan kerja tim diruangan. Selama ini yang sudah dilaksanakan di Rumah Sakit Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya salah satunya adalah diadakannya pelatihan pemberian obat intravena dan *therapy* cairan kepada para perawat. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan itu berpengaruh pada psikomotor perawat dalam pemberian obat oral. Kemudian untuk tingkat psikomotor adopsi pada penelitian ini didapatkan 30 responden (71%) berada pada masa kerja diatas 5 tahun. Menurut Notoadmojo (2003:146) pengalaman kerja adalah apa yang dapat ditunjukkan oleh seorang pekerja mengenai kemampuan kerja dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya, pengalaman kerja yang juga disebut dengan senioritas tertentu. Pada saat penelitian di Rumah Sakit Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya, peneliti mengamati bahwa antara perawat junior dan senior tampak adanya hubungan yang baik dalam melakukan suatu tindakan keperawatan. Perawat junior bertanya/melakukan *cross check* terhadap perawat yang lebih senior bila ada suatu perasat yang kurang mantap yang akan dilakukan. Begitupun dalam perasat pemberian obat oral kepada pasien, dalam

salah satu tim, mereka melakukan *cross check* lagi, sehingga kesalahan pemberian obat mungkin dapat diminimalkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat psikomotor mekanisme ada 9 responden, dimana sebagian besar pada masa kerja 1-4 tahun. Menurut Notoadmojo (2006: 71) pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Hal ini tampak bahwa masa kerja seseorang mempengaruhi psikomotor perawat dalam pemberian obat oral. Peneliti mengamati saat dilakukan penelitian, perawat junior dibanding senior menunjukkan bahwa dalam melakukan perasat pemberian obat oral mereka melakukan secara otomatis (tindakan mekanis) berbeda dengan perawat yang lebih senior, tampak perawat senior lebih menguasai keadaan pasien misalnya bila pasien tidak bisa menelan, perawat senior lebih tanggap yaitu dengan memberikan obat dengan cara dihaluskan atau bahkan dengan usul dipasang sonde. Sikap tersebut menunjukkan bahwa masa kerja atau pengalaman kerja seseorang mempengaruhi psikomotor.

SIMPULAN DAN SARAN

Gambaran psikomotor perawat dalam pemberian obat oral dengan prinsip enam tepat di Rumah Sakit Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya sebagian besar adalah pada tingkat adopsi. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran bagi tempat penelitian dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan penerapan prinsip enam tepat ini hendaknya tetap memprogramkan sosialisasi ulang terhadap para perawat tentang pemberian obat secara berkala. Peningkatan aspek pengawasan dan supervisi dari ketua tim dan kepala ruangan terhadap perawat pelaksana dalam pemberian obat kepada pasien.

DAFTAR RUJUKAN

- Arwani, 2006. *Manajemen Bangsal Keperawatan*, Jakarta: EGC.
- Blais, Kathleen Koeing. 2007. *Praktek Keperawatan Profesional : Konsep & Perspektif*. Edisi 4. Alih Bahasa: Yuyun Yuningsih 2008. Jakarta: EGC.
- Judith Hopfer Deglin. 2005. *Pedoman Obat untuk Perawat*. Edisi 3.2007 Alih Bahasa : Alan.2007. Jakarta: EGC.
- Kee Joyce L. & Evelyn R. Hayes.1996. *Farmakologi Pendekatan Proses Keperawatan*. Alih Bahasa : Peter Anugerah 1998. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kusnanto. 2004. *Pengantar Profesi & Praktek Keperawatan Profesional*.Jakarta: EGC.
- Naily, 2008. *Pengaruh Pelaksanaan Program Diklat & Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Keperawatan*.
[Http://etd.eprints.ums.ac.id/](http://etd.eprints.ums.ac.id/)
- Notoadmojo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2003. *Pengantar Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nurachmah, Elly. 2000.*Buku Saku Prosedur Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- Potter & Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses dan Praktek*Edisi 4. Alih Bahasa : Yasmin Asih, S.Kp, Made Sumarwati, S.Kp, Dian Evriyani, S.Kp, Laily Mahmudah, S.Kp. 2008. Jakarta: EGC.
- Reilly, Dorothy E. 2002. *Pengajaran Klinis Dalam Keperawatan*. Alih Bahasa : Anie Noviestari 2004, Jakarta : EGC.
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Suharjo, J.B. 2008. *Membangun Budaya Keselamatan Pasien*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tambayong, Jan. 2002. *Farmakologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Widya Medika.